

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penetapan visi Indonesia Sehat menyebutkan bahwa beberapa tatanan yang menjadi hal pendukung dalam implementasi peningkatan derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah program khusus dari pemerintah Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Program PHBS dijalankan melalui proses edukasi kepada masyarakat setiap individu diharapkan menjadi sadar kesehatan dan mampu menjalankan perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-harinya (Setiawan dkk., 2020).

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat yang perlu adanya PHBS Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Sebuah Pondok Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimanasiswa tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain (DI, 2023).

Jumlah data Pondok Pesantren yang ada di Indonesia sebanyak 27.722 Pondok Pesantren (Shubuh dkk., 2023). Terdapat 6 Pondok Pesantren di Jawa Timur memberikan hasil 64,20% santri menderita penyakit skabies, 73,70% santri memiliki *higiene* perorangan yang buruk, perilaku sering memakai baju atau handuk bergantian dengan teman, dan masih banyak ditemui sanitasi

lingkungan pondok pesantren yang kurang baik sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh pada kesehatan santri (Tajudin dkk., 2023). Setiap tahun terdapat rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena diare (Hasanah & Mahardika, 2021). Santri Pondok Pesantren yang tinggal dalam lingkungan yang kumuh, tempat mandi dan wc yang kotor, lingkungan yang lembab dan sanitasi yang buruk sering menghadapi beberapa permasalahan kesehatan, lingkungan, dan perilaku para santri (Rif'ah, 2019).

Berdasarkan perilaku santriwati yang ada di Pondok Pesantren adalah adanya perilaku tidak sehat santri, seperti menggantung pakaian di kamar, tidak menjemur handuk di bawah terik matahari, tidak membolehkan pakaian santriwati dijemur di bawah terik matahari, dan saling bertukar pakai benda pribadi seperti sisir dan handuk dapat menyebabkan penyakit. Permasalahan tersebut perlu segera ditanggulangi melalui upaya promosi kesehatan secara tepat (Apriliani dkk., 2022). Pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren merupakan upaya fasilitasi, agar warga pondok pesantren mengenal masalah yang dihadapi, merencanakan dan melakukan upaya pemecahan dengan memanfaatkan potensi setempat sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan setempat (Lalu Dedy dkk., 2020).

Pemberdayaan pengelola Poskestren merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan di Pondok Pesantren secara mandiri dan sehat sesuai dengan sasaran yang tepat bagi santri. Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan Poskestren lebih mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan kesehatan), dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) yang dilandasi semangat gotong royong dengan pembinaan oleh Puskesmas setempat (Fisabilillah dkk., 2020). Salah satu kegiatan yang tepat untuk pemberdayaan pengelola Poskestren adalah dengan memberikan penyuluhan PHBS Pondok Pesantren terlebih dahulu yang di ikuti dengan pelaksanaannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin Kota Kediri didapatkan beberapa keluhan penyakit dari Santriwati yang telah ada pada data tim Poskestren antara lain yaitu penyakit *scabies* atau gatal-gatal, flu, batuk, dan diare. Menurut tim Poskestren dan beberapa santriwati lainnya penyakit *scabies* atau gatal-gatal pada santriwati disebabkan oleh kebiasaan santriwati yang suka meminjam pakaian santriwati lainnya. Penyakit fludan batuk juga menjadi salah satu akibat dari alergi debu atau virus yang menyebarkan karena sering bergantian alat makan. Sehingga virus flu dan batuk dapat mudah menyebar atau tertular dari santriwati yang sakit ke santriwati yang sehat.

Maka dengan adanya permasalahan tersebut perlu diadakannya pemberdayaan kepada pengelola Poskestren yaitu dengan membeikan pelatihan edukasi kepada pengelola Poskestren tentang PHBS di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin Kota Kediri kemudian pengelola Poskestren menyampaikan kepada para santriwati agar dapat menurunkan kasus penyakit akibat lingkungan yang kurang bersih. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu pengaruh pemberdayaan pengelola Poskestren terhadap PHBS santriwati pada Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin di Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang dan Bahasan masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana Pengaruh Pemberdayaan Pengelola Poskestren Terhadap Implementasi PHBS Pada Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda di Kota Kediri?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pemberdayaan pengelola Poskestren terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan PHBS pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan santriwati tentang PHBS sebelum dan sesudah pemberdayaan pengelola Poskestren terhadap PHBS Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin Kota Kediri
- b. Membandingkan sikap santriwati terhadap PHBS sebelum dan sesudah pemberdayaan pengelola Poskestren di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin Kota Kediri.
- c. Menganalisis metode pemberdayaan pengelola Poskestren dalam meningkatkan tindakan PHBS santriwati sebelum dan sesudah dilakukan edukasi PHBS Pesantren oleh pengelola Poskestren di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin Kota Kediri.
- d. Menganalisis pemberdayaan pengelola Poskestren terhadap PHBS santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Al- Manshurin Kediri.
- e. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan pengelola Poskestren dalam meningkatkan PHBS Santriwati.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini akan berfokus pada PHBS Pesantren pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin Kediri dengan pemberdayaan pada pengelola Poskestren berupa penyuluhan dan penelitian PHBS Pesantren dan adanya program cek kesehatan pada santriwati dan cek kebersihan kamar pada santriwati

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori pemberdayaan komunitas dalam konteks promosi kesehatan, khususnya mengenai pemberdayaan pengelola Poskestren dalam meningkatkan PHBS di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan di kalangan remaja dalam setting Pendidikan berbasis agama.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan santri terhadap praktik PHBS, yang dapat diukur melalui peningkatan persentase kepatuhan PHBS sebesar 30% dalam 6 bulan setelah intervensi. Penerapan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada penurunan angka penyakit terkait kebersihan dan sanitasi di kalangan santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin Kota Kediri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan kesehatan yang terintegrasi di Pondok Pesantren. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan dalam Menyusun kebijakan promosi kesehatan yang efektif di

lingkungan Pendidikan berbasis agama di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin Kediri.

c. Bagi Pengelola Poskestren dan Manajemen Pondok Pesantren :

Penelitian ini dapat membantu pengelola Poskestren dan manajemen Pesantren dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan kesehatan yang lebih efektif. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kapasitas pengelola Poskestren dalam promosi PHBS.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai keberlanjutan program pemberdayaan Poskestren dalam jangka Panjang. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi PHBS di berbagai jenis Pesantren atau institusi Pendidikan berbasis agama lainnya.

e. Manfaat bagi kebijakan kesehatan

Hasil penelitian ini berpotensi memberikan masukan bagi pengambil kebijakan di tingkat lokal dan regional dalam merancang strategi promosi kesehatan yang efektif di insititusi Pendidikan. Temuan penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan pedoman nasional untuk implementasi PHBS di Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan berbasis agama lainnya.